

BAB I **PENDAHULUAN**

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi baik melalui sektor publik maupun melalui sektor swasta akan terus meningkat seiring dengan perkembangan jaman sehingga akan dapat menunjang kemajuan perekonomian disuatu Negara. Untuk mengembangkan suatu bisnis tentu perlu adanya pengelolaan yang tepat, baik dalam kinerja sumber daya manusia maupun kinerja keuangan perusahaan. Dalam suatu kegiatan bisnis penting adanya pencatatan atas aktivitas keuangan melalui laporan yang disebut dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang berfungsi sebagai sarana untuk mengkomunikasikan aktivitas keuangan perusahaan kepada para pemangku kepentingan (Hery, 2015:3). Menurut *Financial Accounting Standard Board* (FASB), laporan keuangan harus memiliki dua karakteristik penting diantaranya adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Namun untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan atas laporan keuangan perusahaan, maka penting untuk dilakukan auditing yang bertujuan untuk memeriksa keandalan serta keakuratan atas laporan keuangan perusahaan.

Auditing merupakan salah satu jasa layanan yang disediakan dalam kantor akuntan publik. Auditing merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara

objektif mengenai pernyataan-pernyataan kegiatan dan kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil yang diperoleh pada pihak yang berkepentingan (Tandiontong, 2015:60). Audit dilaksanakan oleh pihak yang memiliki sikap independen, objektif serta memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dibidangnya yang disebut dengan auditor.

Dalam menjalankan tugasnya, auditor akan menanggung terhadap rangkaian sebuah prosedur pemeriksaan meliputi memperoleh serta menilai mengenai informasi keuangan suatu perusahaan serta melakukan verifikasi bahwa kegiatan audit telah diselesaikan sesuai dengan standar akuntansi yang telah ditetapkan, sehingga hasil yang diperoleh akan diinformasikan kepada pihak yang berkepentingan. Hasil dari pemeriksaan ini disebut dengan laporan audit yang nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Dilakukan audit pada laporan keuangan perusahaan sehingga laporan tersebut telah dinyatakan wajar, maka perusahaan dapat menerbitkan laporan tersebut sehingga nantinya laporan tersebut dapat menarik investor untuk menjalin kerjasama di perusahaan tersebut. Dengan itu auditor dituntut untuk dapat mempertahankan kualitas dari laporan hasil auditnya.

Kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh seorang akuntan publik dapat menjadi pertimbangan oleh pihak yang akan menggunakan jasa auditing. Suatu perusahaan tentu ingin memperoleh kualitas audit terbaik atas laporan keuangan yang dimilikinya. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang

sangat dibutuhkan dalam penilaian atas kinerja keuangan perusahaan. Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor menemukan serta melaporkan kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem akuntansi klien (Tandiontong, 2015:73). Dengan kata lain kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana pada saat mengaudit laporan keuangan klien, auditor dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien serta melaporkannya dalam bentuk laporan audit. Dalam melaksanakan tugasnya auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Widnyana, 2021). Dalam menjaga kualitas atas laporan hasil auditnya, akuntan publik harus berpedoman terhadap Standar Profesional Akuntansi Indonesia (IAI) yang berperan sebagai standar auditing di Indonesia. Namun beberapa kali kerap terjadi skandal korupsi, malipulasi pembukuan hingga kecurangan lainnya yang dilakukan perusahaan yang melibatkan akuntan publik. Dimana hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat atas kinerja auditor.

Kualitas audit yang baik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang dapat mendukung dihasilkannya suatu laporan hasil audit yang berkualitas adalah pengalaman kerja auditor. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2016), pengalaman merupakan sesuatu yang pernah dialami, dirasakan, dijalani maupun ditanggung oleh seseorang dalam suatu kegiatan. Pada dasarnya, pengalaman kerja dapat diartikan bahwa semakin sering suatu pekerjaan dilakukan oleh seseorang, maka kemampuan orang tersebut pada bidang terkait akan semakin baik, begitupun dalam profesi auditor. Pengalaman

kerja auditor merupakan suatu proses pertambahan dan perkembangan potensi baik melalui pendidikan formal maupun nonformal atau dapat diartikan sebagai suatu proses yang membawa seorang pada suatu pola tingkah laku atau kemampuan yang lebih tinggi. Auditor yang berpengalaman dinilai kinerjanya lebih optimal sehingga mampu mendeteksi, memahami hingga mencari penyebab dari munculnya ketidakwajaran pada laporan keuangan sehingga hal tersebut dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Begitupun sebaliknya seorang auditor yang dikatakan baru berkecimpung pada kegiatan audit dikatakan masih akan meraba-raba sehingga seringkali melakukan kesalahan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suanjaya *et al.* (2019), Nurwanah *et al.* (2020), Widnyana (2021), Dewi *et al.* (2021), Suryantini *et al.* (2021), Ariyanto & Soedarsa (2022), Fauzi & Soedaryono (2024) dan Febrianisa & Kuntadi (2024) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhitha *et al.* (2022) dan Djafar *et al.* (2024) menyatakan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rengganis & Mirayani (2022) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit adalah sikap objektif. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI:2016), objektivitas merupakan sikap jujur, tidak dipengaruhi pendapat serta pertimbangan pribadi

atau golongan dalam mengambil keputusan atau tindakan. Objektivitas merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh auditor dimana auditor harus dapat menilai suatu laporan sesuai dengan kondisi sebenarnya sehingga nantinya pertimbangan atas auditnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lainnya. Dengan dimilikinya suatu sikap objektif maka auditor akan mengupayakan kegiatan audit yang dilakukan dengan bersikap jujur, transparan, bijaksana, adil serta tanpa memihak pada pihak lainnya sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Arif (2023), Ariyanto & Soedarsa (2022), Febrianisa & Kuntadi (2024) dan Fauzi & Soedaryono (2024) menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandhari *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Panggabean & Pangaribuan (2022) menyatakan hasil bahwa objektivitas berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suanjaya *et al.* (2019), Rama & Yudowati (2020), Widnyana (2021) dan Cahyani *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil audit.

Faktor ketiga sebagai faktor pendukung dihasilkannya suatu laporan audit yang berkualitas adalah independensi. Independensi merupakan sikap tidak mudah terpengaruh serta tidak dikendalikan oleh pihak lain (Mulyadi dan Puradireja 2002:26). Independensi merupakan dasar utama seorang auditor

untuk dapat dipercaya oleh pemangku kepentingan dan juga independensi menjadi faktor penting dalam menilai mutu jasa audit. Dalam pernyataan Akuntan Publik (PSA) No. 11 (SA Seksi 220) menyatakan bahwa seorang auditor harus independen yang berarti bebas dari segala bentuk pengaruh dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Dimana sikap ini berkaitan dengan objektivitas, dimana auditor harus dapat menghasilkan laporan audit yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, tanpa menerima pertimbangan atau pengaruh dari pihak lain untuk menghasilkan suatu laporan hasil audit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurwanah *et al.* (2020), Maindrawan (2020), Dewi *et al.* (2021), Suryantini *et al.* (2021), Ariyanto & Soedarsa (2022), Kumala Dewi *et al.* (2023), Djafar *et al.* (2024), Mulyani (2024) dan Febrianisa & Kuntadi (2024) menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhitha *et al.* (2022) dan Fauzi & Soedaryono (2024) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain itu *audit tenure* dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dihasilkannya suatu laporan audit yang berkualitas. *Audit tenure* merupakan suatu periode perikatan antara auditor dan klien. Dimana auditor secara berturut-turut melakukan kegiatan audit terhadap suatu perusahaan yang diukur melalui jumlah tahun. *Audit tenure* yang panjang dianggap dapat menimbulkan adanya hubungan emosional antara auditor dan

klien sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi independensi dan kualitas dari laporan audit yang dihasilkannya (Yuniantari., 2023). Berkaitan dengan hal tersebut, diterbitkannya peraturan berkaitan dengan masa perikatan dan rotasi (*audit tenure*) untuk mengantisipasi skandal akuntansi pada KAP. Hukum Indonesia yang mengatur masa kerja audit diatur oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang mengatur “Penggunaan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan”. Menurut peraturan yang berlaku, akuntan publik hanya boleh melakukan penilaian atas laporan keuangan paling lama 3 tahun buku atau tahun kerja berturut-turut. Karena auditor dan klien mereka memiliki hubungan kerja yang erat, peraturan telah dibuat untuk melindungi dari penipuan (Damayanti & Aufa, 2022). Namun *audit tenure* dipandang dapat memberikan dua pandangan yang berbeda. Terdapat penelitian yang berpendapat bahwa *audit tenure* yang panjang dapat mengakibatkan kualitas audit yang menurun, namun terdapat pendapat berbeda yang menyatakan bahwa *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan kualitas audit.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widnyana (2021), dan Priana *et al.* (2021) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gizta & Zulaika (2023) menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian yang dilakukan oleh Effendi & Ulhaq (2021), Damayanti & Aufa (2022), dan Hartono & Laksito (2022) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil ini bertentangan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017), Farid & Baradja (2022), Kumala Dewi *et al.* (2023), dan Dewita & NR (2023) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah *time budget pressure*. *Time budget pressure* merupakan suatu tekanan yang terjadi akibat keterbatasan waktu yang diberikan kepada auditor dalam melaksanakan serta menyelesaikan kegiatan audit. *Time budget pressure* merupakan anggaran waktu yang ketat dalam menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang berlaku. Dalam kondisi ini auditor dituntut untuk dapat melakukan efisiensi waktu dalam melaksanakan kegiatan auditnya. Dengan adanya *time budget pressure* yang tinggi maka dapat menyebabkan auditor tergesa-gesa dalam menyelesaikan tugas sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Dengan tekanan yang tinggi dapat menyebabkan auditor berperilaku disfungsional, terlalu mempercayai penjelasan klien, kurangnya bukti yang dikumpulkan, serta gagal dalam mendeteksi kecurangan klien yang dapat menyebabkan hasil audit yang berkualitas rendah (Putri & Iskak, 2024).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Widyawati (2022), Amrulloh & Satyawan (2021), Suwantari & Adi (2020), Yeremia Valentino *et al.* (2024), dan Nainggolan & Soedaryono (2024) menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaputra & Marlina (2022) menyatakan bahwa *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Juliyanti *et al.* (2024), Risky & Astuti (2023), Maindrawan (2020), Ahmad *et al.* (2020), Dewi *et al.* (2021), dan Putri & Iskak (2024) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Dengan dilakukannya penelitian terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor pada kantor akuntan publik di Provinsi Bali maka akan dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan di Bali mengenai kinerja auditor dalam menghasilkan kualitas atas laporan audit.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti menemukan ketidakkonsistenan hasil terhadap variabel yang diteliti yang meliputi Pengalaman Kerja, Objektivitas, Independensi, *Audit Tenure*, dan *Time Budget Pressure* terhadap Kualitas audit. Mengingat bahwa kualitas atas suatu laporan hasil audit merupakan hal yang sangat penting. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan mengangkat judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja, Objektivitas, Independensi, *Audit Tenure* dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali”**

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah pengalaman kerja mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?

- 2) Apakah objektivitas berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
- 3) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
- 4) Apakah *audit tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?
- 5) Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut dapat diuraikan tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari pengalaman kerja terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari objektivitas terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari independensi terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *audit tenure* terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dari *time budget pressure* terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam pengembangan ilmu akuntansi yang berkaitan dengan Auditing serta wawasan lingkungan akademis sehingga bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai referensi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas audit.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan informasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan dengan penelitian ini. Apabila menggunakan penelitian yang sama dengan yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Bali mengenai Pengalaman Kerja, Objektivitas, Independensi, *Audit Tenure* dan *Time Budget Pressure* terhadap kualitas hasil audit yang telah dipelajari pada penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan teori dicetuskan oleh Fritz Heider (1958) yang merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi menjelaskan mengenai proses bagaimana seseorang menentukan penyebab dan motif mengenai perilaku seseorang. Teori ini digunakan untuk menjelaskan mengenai cara-cara penilaian terhadap individu yang berbeda-beda tergantung pada arti dari kata yang dihubungkan dengan perilaku tersebut. Teori ini mengacu pada bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau diri sendiri karena faktor-faktor internal seperti sifat, karakter maupun sikap dan faktor eksternal yang misalnya seperti tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Ayuningtyas, 2012:12). Teori atribusi ini menjelaskan tentang terdapat perilaku yang berhubungan dengan sikap atau karakteristik individu, dengan kata lain teori ini dapat menunjukkan sikap dan karakteristik seseorang dan dapat memprediksi perilaku seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dengan hanya melihat perilaku yang ditunjukkan oleh setiap individu (Pratiwi *et al.*, 2020)

Teori atribusi dalam konteks audit memiliki keterkaitan yang sangat erat. Dimana teori atribusi digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan mengenai penilaian auditor, penilaian kinerja, dan pembuatan keputusan oleh auditor.

Teori atribusi ini berhubungan dengan penilaian kinerja dan menjelaskan bagaimana perilaku seorang auditor (Suryantini *et al.*, 2021). Tentu hal tersebut akan berkaitan dengan bagaimana kualitas hasil audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Dihasilkannya suatu kualitas audit yang baik tentu didasari oleh bagaimana perilaku dari seorang auditor. Dimana apabila seorang auditor memiliki jiwa yang independen, objektif serta memiliki pengalaman yang baik maka auditor tersebut dapat menghasilkan laporan hasil audit yang baik sehingga dapat menghasilkan laporan yang berkualitas. Selain itu teori atribusi ini juga berkaitan dengan tekanan waktu dan *audit tenure*. Dimana penting bagi seorang auditor dapat mengefisienkan waktu untuk dapat melakukan kegiatan audit dengan baik serta menghasilkan laporan yang berkualitas. Dengan adanya perilaku yang mendukung dari diri seorang auditor tersebut maka seorang auditor tersebut dapat memiliki pengalaman kerja yang baik sehingga selalu dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Selain itu, penilaian seorang auditor terhadap suatu laporan berdasarkan atas kemampuan auditor dalam pencarian pengetahuan, mempertahankan independensi, dan meningkatkan sikap skeptisisme profesional sehingga dapat mendeteksi kecurangan. Tentu kemampuan-kemampuan auditor tersebut berasal dari diri auditor tersebut.

Dalam penelitian ini, teori atribusi digunakan karena penelitian ini akan menggunakan studi empiris untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit auditor terkhusus pada karakteristik internal auditor dalam penelitian ini yang meliputi pengalaman kerja, objektivitas serta

independensi auditor dan faktor eksternal auditor dalam penelitian ini meliputi *audit tenure* serta *time budget pressure*. Dengan demikian teori atribusi ini sangat berkaitan erat dengan kualitas hasil audit.

2.1.2 Kualitas Audit

Dalam menjalankan tugasnya, auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik laporannya bahwa laporan keuangan auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana pada saat mengaudit laporan keuangan klien, seorang auditor dapat menentukan pelanggaran yang terdapat didalam sistem akuntansi kliennya dan melaporkan dalam laporan audit (Tandiontong, 2015:73). Dengan demikian, kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana pada saat mengaudit suatu laporan keuangan, seorang auditor dapat menentukan pelanggaran yang terjadi dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi yang diaudit sehingga hasil dari auditnya tepat sesuai dengan keadaan sebenarnya (Suryantini *et al.*, 2021). Dalam menghasilkan suatu laporan hasil audit yang berkualitas, penting bagi auditor untuk berpedoman pada standar auditing dan kode etik yang berlaku. (Widnyana, 2021) terdapat beberapa aspek yang dapat mempengaruhi dihasilkannya suatu kualitas audit diantaranya

- 1) Sikap tidak mudah terpengaruh yang dimiliki oleh seorang auditor dapat mempengaruhi hasil dari auditnya. Dimana auditor yang tidak mudah terpengaruh akan melaporkan segala temuannya kedalam laporan auditnya

sehingga hasil tersebut sesuai dengan keadaan sebenarnya tanpa dipengaruhi baik dari kompensasi maupun *fee audit* yang diberikan.

- 2) Sikap tidak mudah percaya terhadap pernyataan klien. Dimana pernyataan yang diberikan oleh klien belum tentu kebenarannya, maka auditor lebih mencari informasi lain yang lebih relevan.
- 3) Dimilikinya komitmen tinggi oleh auditor dalam menyelesaikan tugasnya maka auditor tersebut akan berusaha untuk menyelesaikan tugasnya dengan berusaha untuk memberikan hasil terbaik dengan mengefisienkan waktunya.
- 4) Berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan. Dimana etika, pengetahuan, keahlian dan menjunjung tinggi SPAP dapat mempengaruhi bagaimana kinerja auditor dalam menghasilkan suatu laporan yang berkualitas.
- 5) Pemahaman auditor mengenai sistem akuntansi perusahaan klien secara mendalam akan mempermudah dan membantu auditor dalam menemukan kesalahan maupun pelanggaran dalam laporan keuangan klien.

2.1.3 Pengalaman Kerja

Secara umum, pengalaman kerja merupakan suatu pekerjaan yang telah dilakukan oleh seseorang dalam suatu periode tertentu. Jadi seseorang yang sebelumnya telah dapat melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan atau pekerjaan yang saat ini dilakukannya, maka orang tersebut dikatakan telah memiliki pengalaman kerja pada bidang tersebut. Suatu pengalaman pasti dikaitkan dengan bagaimana pelajaran yang

diperoleh oleh seseorang dalam suatu peristiwa sehingga dapat sedikit tidaknya membantu dalam kegiatan selanjutnya. Dengan demikian pengalaman kerja merupakan suatu proses pembelajaran yang diperoleh oleh seseorang dalam suatu peristiwa tertentu yang telah dilewatinya yang pada saat ini dapat menjadi acuan dalam kegiatan serupa yang dilakukannya saat ini. Tentu dengan dimilikinya pengalaman kerja yang baik maka dapat memberikan kualitas dan kinerja yang lebih baik (Lestari *et al.*, 2024).

Tentu pengalaman kerja auditor sangat mempengaruhi bagaimana hasil dari laporan audit yang dihasilkan oleh seorang auditor. Pada dasarnya, seorang auditor yang telah memiliki banyak pengalaman dibidang auditing maka akan memperoleh lebih banyak pengetahuan mengenai kegiatan audit sehingga akan lebih cepat menemukan solusi atas masalah yang dihadapinya (Widnyana, 2021). Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki skema yang lebih baik dan juga mampu memberi penjelasan yang tepat atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasarinya (Suryantini *et al.*, 2021). Sehingga dengan dimilikinya banyak pengalaman kerja dalam bidang auditing maka seorang auditor dikatakan lebih dapat menghasilkan suatu laporan audit yang lebih berkualitas.

2.1.4 Objektivitas

Dalam menjalankan tugasnya, auditor perlu menjaga pola pikir yang objektif serta tidak memihak yang bertujuan untuk menghindari potensi benturan kepentingan (Widnyana, 2021). Objektivitas merupakan suatu

prinsip dalam melakukan suatu penilaian atas suatu kegiatan. Dimana objektivitas ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat berperilaku adil, tidak berpihak, serta jujur (Maindrawan, 2020). Tentu dalam segala kegiatan sikap objektif sangat diperlukan untuk memberikan hasil yang baik. Dimana seseorang yang objektif akan melakukan penilaian yang diperolehnya dari laporan yang diperiksanya tanpa dapat dipengaruhi oleh pihak lain yang memiliki kepentingan sehingga hasil yang diberikan telah sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Dalam menghasilkan laporan audit yang berkualitas tentu seorang auditor harus memiliki sikap objektif dalam melaksanakan pekerjaannya. Semakin tingginya objektivitas yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin baik pula hasil yang diberikannya karena hasil auditnya bersumber secara penuh dari laporan yang diberikan oleh perusahaan yang dinilai langsung oleh auditor itu sendiri tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Sehingga seorang auditor dapat menilai kondisi laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Begitupun sebaliknya, apabila seorang auditor memiliki tingkat objektivitas yang rendah, maka auditor tersebut cenderung dapat menghasilkan laporan audit yang tidak berkualitas (Cahyani *et al.*, 2022). Hal ini terjadi karena dengan tingkat objektivitas yang rendah akan mempengaruhi kinerja auditor menjadi buruk. Dengan demikian, tingkat objektivitas auditor dapat mempengaruhi bagaimana kualitas atas hasil audit yang dihasilkannya.

2.1.5 Independensi

Independensi merupakan suatu sikap mental yang dimiliki oleh seseorang yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung oleh pihak lain. Independensi ini juga berkaitan dengan kejujuran dalam mempertimbangkan fakta sesuai kondisi sebenarnya tanpa memihak atau dipengaruhi oleh pihak lain untuk merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Suhitha *et al.*, 2022). Independensi dalam audit juga berkaitan dengan kemampuan seorang auditor dalam mendeteksi kesalahan material pada laporan keuangan serta sistem akuntansi klien serta melaporkan temuan tersebut dalam laporan hasil auditnya (Angela *et al.*, 2019).

Mengingat laporan keuangan perusahaan akan meningkatkan minat investor untuk melakukan kerjasama, maka perusahaan akan melakukan banyak hal untuk dapat menerbitkan laporan keuangan yang baik. Dimana laporan keuangan yang baik itu adalah laporan keuangan yang memiliki keakuratan isi yang dapat memberikan gambaran mengenai hasil kinerja serta keuangan perusahaan. Banyaknya tekanan yang dihadapi oleh seorang auditor untuk memberikan hasil baik untuk setiap laporan yang diauditnya tentu dapat mempengaruhi sikap independensi yang dimilikinya. Independensi merupakan suatu sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan kegiatan auditnya dengan mempertimbangkan fakta yang ditemukannya dan melaporkan temuan tersebut dalam laporan auditnya tanpa menerima pendapat oleh pihak lain sehingga hasil yang diberikan sesuai dengan kondisi

sebenarnya (Suryantini *et al.*, 2021). Sikap independensi yang dimiliki seorang auditor dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat sebagai pengguna layanan akuntan publik sehingga sikap ini penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Sebaliknya, apabila independensi yang dimiliki oleh auditor kurang maka kepercayaan masyarakat juga menjadi semakin turun.

2.1.6 *Audit Tenure*

Audit tenure merupakan lamanya perikatan waktu antara auditor dengan klien terkait dengan jasa audit yang telah disepakati. Dimana dengan kata lain audit tenure merupakan kondisi dimana auditor telah secara berturut-turut melaksanakan kegiatan audit pada perusahaan yang sama. *Audit tenure* merupakan hal yang sangat penting karena jangka waktu ikatan kerja antara auditor dengan klien dapat memberi dampak pada kualitas audit yang dihasilkannya.

Namun panjangnya masa perikatan antara auditor dengan klien dapat memberika dua dampak yang berbeda. Masa perikatan dapat berdampak pada hubungan emosional antara auditor dan klien, *fee audit* serta kompetensi auditor (Widnyana, 2021). *Audit tenure* yang panjang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang auditor. Dimana semakin lama *audit tenure* dapat membentuk hubungan emosional yang erat antara auditor dan klien yang dapat menurunkan independensi yang dimiliki auditor sehingga asumsi yang dihasilkan tidak sesuai kondisi sebenarnya. Selain itu adanya *audit tenure* yang panjang dapat meningkatkan ikatan pribadi antara auditor dan klien

dalam segi ekonomi sehingga memungkinkan auditor akan menyetujui upaya klien dalam melakukan rekayasa terhadap laporan keuangannya (Angela *et al.*, 2019).

Sedangkan *audit tenure* juga mempengaruhi kompetensi yang dimiliki oleh seorang auditor. Semakin lama *audit tenure* maka dapat meningkatkan pengetahuan auditor mengenai informasi klien dengan spesifik terutama dalam hal sistem akuntansi sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kompetensi auditor dalam mendeteksi kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan klien (Gizta & Zulaika, 2023). Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa *audit tenure* merupakan suatu masa perikatan seorang auditor yang secara berturut-turut melaksanakan kegiatan audit atas laporan keuangan klien.

2.1.7 Time Budget Pressure

Salah satu hal yang mempengaruhi dihasilkannya audit yang berkualitas adalah tekanan anggaran waktu. *Time budget pressure* atau tekanan anggaran waktu merupakan suatu kondisi dimana seorang auditor dituntut harus dapat mengefisienkan waktu dalam melaksanakan kegiatan audit (Suwantari & Adi, 2020). Tekanan anggaran waktu menjadi tantangan bagi auditor karena dengan waktu yang dianggarkan auditor harus dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Dimana dalam kondisi tekanan waktu yang tinggi yang dianggarkan kepada auditor dapat mengakibatkan auditor tergesa-gesa dalam melaksanakan kegiatan auditnya sehingga kemungkinan auditor gagal dalam mendeteksi kecurangan serta menyelidiki masalah klien yang nantinya dapat

menghasilkan audit dengan kualitas yang rendah (Putri & Iskak, 2024). Selain itu pelaksanaan prosedur audit yang berada dalam tekanan waktu yang tinggi tentu akan memberikan hasil yang berbeda dengan prosedur audit yang dilakukan tanpa tekanan waktu. Dengan kata lain dengan adanya tekanan anggaran waktu maka akan ada kemungkinan seorang auditor mengabaikan prosedur audit untuk dapat menyelesaikan audit sesuai dengan waktu yang dianggarkan (Ahmad *et al.*, 2020).

Namun terdapat pandangan yang berbeda mengenai pemberian anggaran waktu terhadap auditor. Dimana pada satu sisi, adanya tekanan anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor berperilaku disfungsional, seperti terlalu percaya dengan keterangan yang diberikan klien, kurang tepat dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan prosedur audit serta kemungkinan gagal dalam mendeteksi kecurangan. Namun disisi lain dengan adanya tekanan anggaran waktu yang terbatas dapat memberikan motivasi kepada auditor untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien berdasarkan ruang lingkup pekerjaan yang telah disepakati antara auditor dan klien. Meski dalam tekanan, auditor diharapkan dapat tetap menjaga mutu audit yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar yang berlaku (Putri & Iskak, 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Soedaryono (2024) meneliti mengenai “Pengaruh Independensi, Pengalaman dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, pengalaman dan objektivitas, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengalaman kerja dan objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Febrianisa & Kuntadi (2024) meneliti mengenai “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi dan Etika Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
- 3) Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Iskak (2024) meneliti mengenai “Pengaruh Kompetensi Auditor, *Audit Tenure* dan *Time Budget Pressure* Pada Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali)”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi auditor, *audit tenure* dan *time budget pressure*, sedangkan variabel dependennya adalah

kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *audit tenure* dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan & Soedaryono (2024) meneliti mengenai “Pengaruh Independensi, Kompetensi, *Time Budget Pressure*, dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, kompetensi, *time budget pressure*, dan teknologi informasi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, kompetensi, *time budget pressure*, dan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 5) Penelitian yang dilakukan oleh Yerima Valentino *et al.* (2024) meneliti mengenai “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik”. Variabel independent yang digunakan adalah *time budget pressure*, kompetensi dan independensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure*, kompetensi, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- 6) Penelitian yang dilakukan oleh Djafar *et al.* (2024) meneliti mengenai “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit: Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Se-Provinsi Gorontalo”. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, kompetensi dan independensi, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 7) Penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti *et al.* (2024) meneliti mengenai “Pengaruh Kompetensi, Independensi, *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Inspektorat Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta)”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, independensi, *time budget pressure* dan etika auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan independensi dan *time budget pressure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
- 8) Penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2024) meneliti mengenai “Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, Etika Profesional, dan Batasan Waktu Audit Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang

digunakan adalah akuntabilitas auditor, independensi, etika profesional, dan batasan waktu, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas auditor, independensi, dan etika professional berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan batasan waktu audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

- 9) Penelitian yang dilakukan oleh Kumala Dewi *et al.* (2023) meneliti mengenai “Pengaruh Etika Auditor, Professionalisme, Independensi, *Audit Tenure*, Tekanan Ketaatan Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Di Provinsi Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah etika auditor, professionalisme, independensi, *audit tenure*, tekanan ketaatan sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel etika auditor, professionalisme, dan independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel *audit tenure* dan tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
- 10) Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan & Abubakar Arif (2023) meneliti mengenai “Pengaruh Objektivitas dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah objektivitas dan pengalaman auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel objektivitas

auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

- 11) Penelitian yang dilakukan oleh Wiyono & Widyawati (2022) meneliti mengenai “Pengaruh *Time Budget Pressure*, Etika Auditor dan *Fee Auditor* Terhadap Kualitas Audit Dini Widyawati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya”. Variabel independen yang digunakan adalah *time budget pressure*, etika auditor dan *fee auditor*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure*, etika audit, dan *fee audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 12) Penelitian yang dilakukan oleh Ariyanto & Soedarsa (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah Independensi, Pengalaman Kerja, Objektivitas, dan *audit fee*, sedangkan variabel dependennya adalah Kualitas Audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel independensi, pengalaman kerja, objektivitas, dan *audit fee* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 13) Penelitian yang dilakukan oleh Suhitha *et al.* (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali)”. Variabel independen yang

digunakan adalah pengalaman kerja, kompetensi, dan independensi, sedangkan variabel independennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel pengalaman kerja dan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

- 14) Penelitian yang dilakukan oleh Rengganis & Mirayani (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan Etika Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, pengalaman dan etika, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profesionalisme dan etika berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel pengalaman berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
- 15) Penelitian yang dilakukan oleh Cahyani *et al.* (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Integritas, *Time Budget Pressure*, dan *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Bali)”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, objektivitas, integritas, *time budget pressure*, dan *audit fee*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi, integritas, *audit fee* berpengaruh

positif terhadap kualitas audit, sedangkan objektivitas dan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

- 16) Penelitian yang dilakukan oleh Farid & Baradja (2022) meneliti mengenai “Pengaruh *Fee Audit*, *Audit Tenure*, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah *fee audit*, *audit tenure*, audit rotasi, ukuran perusahaan klien, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *fee audit*, audit rotasi, ukuran Perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
- 17) Penelitian yang dilakukan oleh Suryantini *et al.* (2021) meneliti mengenai “Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing, Independensi, *Due Professional Care*, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah pengaruh batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, independensi, *due professional care*, dan pengalaman terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik di bali sedangkan kualitas audit merupakan variabel dependennya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel batasan waktu audit dan pengetahuan akuntansi dan auditing tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi, *due*

professional care dan pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- 18) Penelitian yang dilakukan oleh Zaputra & Marlina (2022) meneliti mengenai “Pengaruh Independensi, *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan *independensi* dan *time budget pressure* sedangkan kualitas audit merupakan variabel dependennya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan *time budget pressure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 19) Penelitian yang dilakukan oleh Widnyana (2021) meneliti mengenai “Pengaruh Kompetensi, Objektivitas, Pengalaman Kerja, *Due Professional Care* dan *Tenure Audit* Terhadap Kualitas Audit Di Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah kompetensi, objektivitas, pengalaman kerja, *due professional care* dan *tenure audit* sedangkan kualitas audit merupakan variabel dependennya. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan *tenure audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit sedangkan variabel objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 20) Penelitian yang dilakukan oleh Priana *et al.* (2021) meneliti mengenai “Pengaruh *Audit Fee*, *Audit Tenure*, *Workload*, dan *Due Profesional Care*

Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah *audit fee*, *audit tenure*, *workload*, dan *due profesional care*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik *partial least square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit fee*, *audit tenure* dan *due profesional care* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan *workload* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

21) Penelitian yang dilakukan oleh Maindrawan (2020) meneliti mengenai “Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Skeptisme Profesional Auditor, Tekanan Waktu dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Provinsi Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, akuntabilitas, skeptisme profesional auditor, tekanan waktu dan objektivitas, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independensi, akuntabilitas, skeptisme profesional auditor, dan objektivitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan variabel tekanan waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit.

22) Penelitian yang dilakukan oleh Suwantari & Adi (2020) meneliti mengenai “Pengaruh *Locus Of Control*, Pengalaman, Skeptisme Profesional, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Variabel independent yang digunakan adalah *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure*

sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *locus of control*, pengalaman, skeptisme profesional, dan *time budget pressure* berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

- 23) Penelitian yang dilakukan oleh Nurwanah *et al.* (2020) meneliti mengenai “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, independensi, integritas, kompetensi dan etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
- 24) Penelitian yang dilakukan oleh Rama & Yudowati (2020) meneliti mengenai “Pengaruh Profesionalisme, Objektivitas, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Wilayah Batam 2020)”. Variabel independen yang digunakan adalah profesionalisme, objektivitas, dan *time budget pressure*, sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *time budget pressure* berpengaruh terhadap

kualitas audit, sedangkan variabel profesionalisme dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

- 25) Penelitian yang dilakukan oleh Suanjaya *et al.* (2019) meneliti mengenai “Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Objektivitas dan Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Bali”. Variabel independen yang digunakan adalah independensi, pengalaman kerja, tingkat pendidikan, objektivitas dan etika, sedangkan variabel independennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja, tingkat pendidikan, dan etika profesi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan variabel independensi dan objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 26) Penelitian yang dilakukan oleh Pramaswaradana & Astika (2017) meneliti mengenai “Pengaruh *Audit Tenure*, *Fee Audit*, Rotasi Auditor, dan Umur Publikasi Terhadap Kualitas Audit”. Variabel independen yang digunakan adalah *audit tenure*, *fee audit*, rotasi auditor, dan umur publikasi sedangkan variabel dependennya adalah kualitas audit. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *audit tenure* berpengaruh negatif pada kualitas audit, *fee audit* berpengaruh positif pada kualitas audit, sedangkan variabel rotasi auditor, spesialisasi, serta umur publikasi tidak berpengaruh pada kualitas audit.

Adapun persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependen yang diteliti. Penelitian ini dan penelitian terdahulu sama-sama meneliti mengenai kualitas audit. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel independent yang digunakan. Penelitian ini menggunakan variabel pengalaman kerja, objektivitas, independensi, *audit tenure* dan *time budget pressure*. Perbedaan lainnya terdapat pada populasi hingga sampel penelitian yang digunakan dengan penelitian sebelumnya.

